

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis sektor ekonomi basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan strategi pengembangannya (studi kasus Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2015) dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Dari hasil perhitungan *location quotient* menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo memiliki sektor yang merupakan sektor basis adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor lainnya merupakan sektor non basis.
2. Hasil analisis *Shift Share* terhadap sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) bernilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB. Komponen bauran industri (Mij) bernilai negatif yang berarti pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai negatif yang berarti sektor ekonomi

Kabupaten Kulon Progo berdaya saing rendah dibandingkan dengan D.I. Yogyakarta. Sementara itu, dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) bernilai negatif yang berarti pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta.

3. Hasil analisis *klassen typology* menunjukkan bahwa yang termasuk dalam sektor maju adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor yang tergolong sebagai sektor yang sedang tumbuh adalah sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; dan sektor jasa keuangan dan asuransi. Sektor yang dikategorikan sebagai sektor maju tetapi tertekan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor yang termasuk dalam sektor yang relatif tertinggal adalah sektor pengadaan listrik dan gas; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estat; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
4. Berdasarkan karakteristik wilayah dan sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo maka dapat dikembangkan strategi pembangunan ekonomi yang mengarah kepada “Optimalisasi pengembangan sektor perdagangan sebagai sektor unggulan berbasis kemandirian masyarakat yang mendukung peningkatan daya saing daerah”.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo perlu menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi dengan memberikan prioritas kepada sektor basis/unggulan dengan tetap memperhatikan sektor non basis secara proporsional.
2. Perlu mengenal secara lebih mendalam mengenai tipologi sektoral di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki potensi ekonomi spesialis dan potensi ekonomi rendah agar bijak dalam menentukan skala prioritas pembangunan, sehingga dapat merubah posisi sektor-sektor ekonomi masuk kedalam tipologi sektor yang maju dan meminimalisir keberadaan sektor-sektor ekonomi pada tipologi sektor yang relatif tertinggal.
3. Perlu melakukan revitalisasi semua sektor dimulai dari sektor basis kemudian sektor non basis serta memacu peningkatan produktivitas dan profesionalisme dalam mengelola sektor-sektor potensial agar memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, namun peneliti berusaha dengan sebaik-baiknya dalam melakukan penelitian dan penyusunan. Keterbatasan yang dimiliki antara lain adalah :

1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan periode analisis tahun 2011-2015 sehingga penelitian terbatas pada kondisi-kondisi yang terjadi pada periode tersebut.
2. Penelitian ini terbatas pada penentuan sektor basis/unggulan dan sektor non basis, dan hanya sedikit membahas sub sektor serta tidak membahas komoditi unggulan.